
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CONGKLAK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 70 BODDIA
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

Anggun Tri wulandari¹, Andi Dewi Riang Tati² Sayidiman.³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: angguntriwulandari7@gmail.com

Artikel info

Received; 20-04-2022

Revised; 09-05-2022

Accepted; 23-05-2022

Published; 30-05-2022

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah guru belum pernah menggunakan media congklak pada pembelajaran IPS sebagai alat bantu belajar dan guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini untuk: (1) Gambaran penggunaan media pembelajaran congklak pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kec. Galesong Kab. Takalar. (2) Gambaran motivasi belajar IPS kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kec. Galesong Kab. Takalar. (3) Pengaruh Penggunaan media congklak terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Sampel dan populasi adalah siswa kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berjumlah 50 siswa terdiri dari 25 siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan 25 siswa kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan data dikumpulkan dari pemberian *Pre Non-Test dan Pos Non-Test* yang berupa angket serta pemberian *treatment* pada kelas *eksperimen* kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan statistik parametrik yaitu jenis Independent sampel t-test dengan menggunakan sistem *Statistical Pachage For Sosial Science* (SPSS). Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diperoleh $t_{hitung} 4,374 > t_{tabel} = 2,063$ maka diperoleh $4,374 > 2,063$ media congklak terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Key words:

Media Pembelajaran

Congklak, Motivasi

Belajar IPS.



artikel global journal basic education dengan akses terbuka
dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah suatu proses pembelajaran yang telah terstruktur bagi siswa untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dan berpikir. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum BAB I Pasal (2006,2) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tanggung jawab seorang guru untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan, perlu berupaya agar keberhasilan suatu pengajaran dapat dilihat bagaimana perkembangannya dalam pembelajaran yang mampu diperoleh siswa. Guru sebagai fasilitator harus mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan serta membuat peserta didik termotivasi untuk aktif dalam setiap pembelajaran. Indikator motivasi belajar siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam bertanya, menjawab dan mengerjakan tugas untuk itu salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Media bisa digunakan salah satunya yaitu media congklak, media ini dapat membuat anak-anak lebih bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena bermain sambil belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yang menekankan keaktifan siswa adalah media congklak, seperti yang dikemukakan (Leny, 2018) permainan congklak membantu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk dapat membantu dalam mengikuti pembelajaran.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu bidang yang mempelajari seluk beluk kehidupan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan lebih didominasi oleh pendekatan yang bersifat konvensional suatu pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan dan menghafal berbagai konsep, kurang melibatkan siswa sehingga tidak mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif. Dalam Pasal 37 UU Sisdiknas tahun 2003 di kemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Dengan adanya ketentuan undang-undang yang mewajibkan IPS sebagai mata pelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia telah menjadikan kedudukan IPS semakin jelas dan kokoh.

Media pembelajaran congklak telah diteliti oleh (Nataliya, 2015) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berhitung siswa SD sebelum dan setelah diberikan media pembelajaran berupa permainan tradisional congklak, yaitu rata-rata kemampuan berhitung siswa SD setelah diberikan media pembelajaran permainan tradisional congklak lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan siswa SD sebelum diberikan media pembelajaran permainan tradisional congklak. Penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran permainan tradisional congklak efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD.

Hasil observasi dan wawancara guru kelas IV SDN 190 Inpres Bura’ne saat proses pembelajaran IPS menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa tersebut tidak aktif karena guru monoton menjelaskan materi dan tidak menggunakan media pembelajaran oleh karena itu tidak melibatkan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung terbilang membosankan.

Berdasarkan pada masalah tersebut serta diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti menawarkan sebuah proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini peneliti menyarankan pada pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada siswa yaitu media congklak akan membuat siswa semangat dan senang mengikuti pembelajaran karena congklak telah. Dalam media ini siswa *enjoy* dalam belajar dan juga siswa dapat mengetahui permainan tradisional ini.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin melihat pengaruh dari media pembelajaran dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi Eksperimen*. Desain penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada maret di SDN 190 Inpres Bura’ne, Jln. Krg Salamaka Bura’ne, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau Langkah-langkah penelitian dengan menggunakan desain Quasi Eksperimen bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan *pre non-test post non-test control group design*, hanya saja pada desain ini

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak di pilih secara random. Penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan sehingga berfungsi sebagai pembanding. Kelompok eksperimen akan diterapkan penggunaan media congklak sedangkan kelompok kontrol tidak diterapkan penggunaan media congklal. Kemudian kedua kelompok ini sama-sama akan diberikan *pre non-test* dan *post non-test* berupa angket sebelum proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran.

Desain yang digunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Sugiyono (2016:111)

Keterangan:

- O₁ : Nilai pretest (Angket) kelompok yang diberi perlakuan
- O₃ : Nilai pretest (Angket) kelompok yang tidak diberi perlakuan
- O₂ : Nilai posttest (Angket) kelompok yang diberi perlakuan
- O₄ : Nilai posttest (angket) kelompok yang tidak diberi perlakuan
- X : Perlakuan dengan menggunakan media congklak .
- : Perlakuan tanpa menggunakan media congklak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne yang berada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru keseluruhan siswa adalah 50. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling adalah *non probability Sampling* yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Peneliti melakukan observasi awal dengan pihak sekolah dengan tujuan perizinan untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya pelaksanaan proses pembelajaran terlebih dahulu dibuat beberapa persiapan yaitu menyusun dua RPP pada masing-masing kelas. Kelas kontrol meliputi bahan ajar dan

kelas eksperimen meliputi bahan ajar, LKPD dan media pembelajaran congklak kemudian membuat angket.

Tahap ini meliputi pelaksanaan proses pembelajaran IPS pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berbeda (menggunakan media congklak), sebelum dan setelah proses pembelajaran diberikan *pre non-test* dan *post non-test* yang berupa angket pada masing-masing kelas, kemudian dianalisis untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Apakah terdapat pengaruh pada media congklak terhadap motivasi belajar siswa atau tidak adanya pengaruh.

Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan data dan mengelolah daya hasil dari penelitian. Data yang telah didapatkan akan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian yaitu terdapat atau tidak terdapat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan media congklak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu melakukan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dalam penelitian yaitu bersumber dari data sekolah berupa nama siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan nilai angket. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk aktivitas guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran yang nantinya menjadi hasil penelitian. Angket untuk memperoleh data dalam penelitian yang merupakan instrument utama sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk melihat hasil belajar motivasi siswa atau mengetahui kemampuan siswa dalam materi yang diajarkan pada proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi yang terkait dengan penerapan pendekatan CTL. Setelah mengumpulkan data dari responden, maka data yang diperoleh harus mempunyai skala dalam penelitiannya. Rumus untuk menghitung persentase yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pencapaian Target} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Catatan:

- Jika deskriptor dilakukan dengan sangat baik :4
- Jika deskriptor dilakukan dengan baik : 3
- Jika deskriptor dilakukan dengan kurang baik : 2
- Jika deskriptor dilakukan dengan tidak baik : 1

Tabel 3.3 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Kriteria	Skala
Sangat baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup baik	41% - 60%

Kurang baik	21% - 40%
Sangat kurang baik	< 20%

Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan dengan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian instrumen seperti mengukur skor variabel penelitian digunakan instrument angket dengan indicator sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginan belajar b) adanya keaktifan dalam proses pembelajaran; c) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar: d) adanya cita-cita dan harapan masa depan; e) adanya penghargaan dalam belajar; f) startegi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Angket digunakan setelah proses pembelajaran yang menggunakan media congklak (perlakuan) Bentuk alat ukur motivasi adalah skala model *likert*, setiap item dilengkapi dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

Table 3.4 Pembobotan Item Angket

Pilihan Jawaban	Kategori
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangar Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015:136)

Penelitian statistik inferensial sering juga disebut statistic induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikan untuk populasi (Hadi et al., 2018). Jenis statistik parametrik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu independent sampel t-test. Independent sampel t-test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua kelompok yang berbeda. Namun sebelum pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang semua data diolah pada SPSS Statistic Version 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu pertama untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran congklak pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 190 Inpres Bura’ne Kecamatan Gelesong Kabupaten Takalar. Kedua, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar IPS kelas IV SDN 190 Inpres Bura’ne Kecamatan Galesong Kabupaten

Takalar. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media congklak terhadap motivasi belajar IPS kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Adapun total subjek pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu 25 siswa kelompok kontrol dan 25 siswa kelompok eksperimen. Data penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrument berupa *pre non-test* dan *post non-test* yang dibagikan kepada siswa secara langsung untuk mengukur perbedaan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran congklak pada pembelajaran IPS. Instrument ini berupa tes hasil belajar siswa yang telah divalidasi oleh validator/ahli pada bidangnya yaitu Dr. Amir Pada, M.Pd., dan Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd yang merupakan Dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Setelah divalidasi, butir pertanyaan yang digunakan untuk penelitian berjumlah 15 butir soal. Soal tersebut kemudian digunakan sebagai instrument pengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran dengan menggunakan media congklak.

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama satu minggu dengan dua kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen diberi angket, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran congklak. Pertemuan kedua kelas eksperimen diberikan angket setelah proses pembelajaran untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen.

Kelas kontrol pada pertemuan pertama diberi angket, kemudian peneliti hanya memberi materi melalui metode ceramah. Pertemuan kedua diberikan angket untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar pada kelompok kontrol dan eksperimen.

1. Hasil Observasi Penggunaan Media Pembelajaran Congklak

Proses pembelajaran IPS dikelas eksperimen dan kontrol dengan materi lingkungan tempat tinggalku selama dua kali pertemuan dengan dua kali pembelajaran yaitu *pre non-test* berupa angket pada pertemuan pertama disetiap kelas, setelah itu diberi perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen berupa penggunaan media pembelajaran congklak dan pertemuan kedua masing-masing kelas diberi *post non-test* berupa angket.

4.2 Hasil Observasi Penggunaan Media Pembelajaran Congklak

Keterangan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Total	44	48
Skor Akhir	78%	85%
Kategori	Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel diatas, pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilakukan dengan persentase tingkat pencapaian 78%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan cara membagi

skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori efektif. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentasi tingkat pencapaian 85%. Presentasi pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100% dan berada pada kategori sangat efektif. Dilihat dari persentase keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan dari efektif menjadi sangat efektif.

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Data motivasi belajar *pre non-test* pada kelas kontrol dan eksperimen

1) Adanya hasrat dan keinginan belajar

Tabel 4.3 Adanya hasrat dan keinginan belajar

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Adanya hasrat dan keinginan belajar										
P1	5	6	10	13	15	20	20	27	25	33
P2	20	41	0	0	5	10	14	29	10	20
P3	5	6	10	13	15	20	20	27	25	33
P4	5	6	10	13	15	20	20	27	25	33
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Adanya hasrat dan keinginan belajar										
P1	5	6	4	5	27	37	32	44	5	7
P2	0	0	8	10	30	36	40	48	5	6
P3	0	0	27	30	12	13	40	45	10	11
P4	0	0	4	4	27	30	40	44	20	22

Sumber: Hasil olah data indicator angket no. 1

Pada table diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya hasrat dan keinginan belajar, kelas kontrol dalam P1 P2 P3 P4 beberapa siswa yang memilih pilihan sangat tidak setuju sedangkan kelas eksperimen dalam pernyataan 1 ada siswa yang memilih tidak setuju.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Table 4.4 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Kelas Kontrol											
Indikator	STS		TS		RR		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar											
P1	10	16	0	0	30	49	16	26	5	8	
P2	20	57	0	0	0	0	5	14	10	29	
P3	20	57	0	0	0	0	5	14	10	29	
P4	0	0	0	0	6	5	36	32	70	63	
Kelas Eksperimen											
Indikator	STS		TS		RR		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar											
P1	10	16	0	0	30	49	16	26	5	8	
P2	20	57	0	0	0	0	5	14	10	29	
P3	20	57	0	0	0	0	5	14	10	29	
P4	0	0	8	10	0	0	36	32	70	63	

Sumber: Hasil olah data indikator angket no. 2

Pada table diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kelas kontrol dan eksperimen siswa memilih pilihan sangat tidak setuju. Perbedaanya kelas eksperimen, ada siswa memilih pilihan tidak setuju.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Table 4.5 Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Kelas Kontrol											
Indikator	STS		TS		RR		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Adanya harapan dan cita-cita											
P1	0	0	26	32	15	19	20	25	20	25	
P2	9	16	12	21	18	32	8	14	10	18	
Kelas Eksperimen											
Indikator	STS		TS		RR		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Adanya harapan dan cita-cita											
P1	9	16	12	21	18	32	8	14	10	18	
P2	0	0	2	2	30	33	40	43	20	22	

Sumber: Hasil olah data indikator angket no.3

Pada table diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, dalam tabel ini tidak adanya perbedaan hasil nilai olah data angket. Siswa kelas kontrol dan eskperimen sama memilih pilihan sangat tidak setuju.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Table 4.6 Adanya penghargaan dalam belajar

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya penghargaan dalam belajar	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	9	16	12	21	15	26	12	21	10	17
P2	9	16	12	21	15	26	12	21	10	17
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya penghargaan dalam belajar	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0	26	32	15	19	20	25	20	25
P2	9	16	12	21	18	32	8	14	10	18

Sumber: Hasil olah data indikator angket no. 4

Pada table diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya penghargaan dalam belajar, dalam tabel kelas kontrol P1 dan P2 ada beberapa siswa yang memilih pilihan sangat tidak setuju, sedangkan kelas eksperimen dalam P2 ada siswa yang memilih sangat tidak setuju.

5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Table 4.9 Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya kegiatan menarik dalam belajar	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	9	16	12	21	15	26	12	21	10	17
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	

Adanya kegiatan menarik dalam belajar	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	5	6	10	13	15	20	20	27	25	33

Sumber: Hasil olah data indikator angket 5

Pada table diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar, dalam tabel ini tidak adanya perbedaan hasil nilai olah data angket. Siswa kelas kontrol dan eskperimen memilih pilihan sangat tidak setuju.

6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik

Table 4.8 Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	5	6	8	11	27	36	16	21	20	26
P2	4	7	4	7	12	22	20	36	15	27
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	5	6	8	11	27	36	16	21	20	26
P2	4	7	4	7	12	22	20	36	15	27

Sumber: Hasil olah data indikator angket no 6

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik, dalam tabel ini tidak adanya perbedaan hasil nilai olah data angket. Siswa kelas kontrol dan eskperimen memilih pilihan sangat tidak setuju dengan nilainya sama.

b. Data motivasi belajar *post non-test* pada kelas kontrol

1) Adanya hasrat dan keinginan belajar

Table 4.9 Adanya hasrat dan keinginan belajar

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya hasrat dan keinginan belajar	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	5	6	4	5	27	37	32	44	5	7
P2	0	0	8	10	30	36	40	48	5	6
P3	0	0	27	30	12	13	40	45	10	11
P4	0	0	4	4	27	30	40	44	20	22
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya hasrat dan keinginan belajar	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0	0	0	12	14	36	32	60	54
P2	0	0	0	0	9	15	58	59	25	26
P3	0	0	0	0	9	15	58	69	25	26
P4	0	0	0	0	2	33	40	43	20	22

Sumber: Hasil olah data indikator angket no 1

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya hasrat dan keinginan belajar, dalam tabel ini adanya perbedaan hasil nilai olah data angket. Siswa kelas kontrol dalam P1 ada beberapa siswa yang memilih sangat tidak setuju. Sedangkan siswa kelas eksperimen tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Table 4.10 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	10	16	0	0	30	49	16	26	5	8

P2	20	57	0	0	0	0	5	14	10	29
P3	20	57	0	0	0	0	5	14	10	29
P4	0	0	0	0	6	5	36	32	70	63
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0	0	0	15	15	56	58	26	27
P2	0	0	0	0	14	13	36	33	60	55
P3	0	0	0	0	15	15	56	58	26	27
P4	0	0	0	0	15	16	56	58	25	26

Sumber: Hasil olah data indikator angket no 2

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dalam tabel ini adanya perbedaan hasil nilai olah data angket. Siswa kelas kontrol dalam P1 P2 P3 ada beberapa siswa yang memilih sangat tidak setuju. Sedangkan siswa kelas eksperimen tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju.

3) Adanya harapan dan cita-cita

Table 4.11 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya harapan dan cita-cita	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	12	20	18	31	6	10	8	14	15	25
P2	5	6	10	13	18	23	20	26	25	32
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya harapan dan cita-cita	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0	0	0	30	30	20	20	50	50
P2	0	0	0	0	15	16	56	58	25	26

Sumber: Hasil olah data indikator angket no 3

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya harapan dan cita-cita, dalam tabel ini adanya perbedaan hasil nilai olah data angket. Siswa kelas kontrol dalam P1 P2 ada

beberapa siswa yang memilih sangat tidak setuju. Sedangkan siswa kelas eksperimen tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Table 4.12 Adanya penghargaan dalam belajar

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Adanya penghargaan dalam belajar										
P1	9	16	12	21	15	26	12	21	10	17
P2	0	0	0	0	15	16	56	58	25	26
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Adanya penghargaan dalam belajar										
P1	0	0	0	0	30	30	20	20	50	50
P2	0	0	0	0	30	30	20	20	50	50

Sumber: Hasil olah data indikator angket no 4

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya penghargaan dalam belajar, dalam tabel ini adanya perbedaan hasil nilai olah data angket. Siswa kelas kontrol dalam P1 ada beberapa siswa yang memilih sangat tidak setuju. Sedangkan siswa kelas eksperimen tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju.

5) Adanya kegiatan menarik dalam mengajar

Table 4.13 Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Adanya kegiatan menarik dalam belajar										
P1	9	16	12	21	15	26	12	21	10	17
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

Adanya kegiatan menarik dalam belajar	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0	2	2	27	27	20	20	50	51

Sumber: Hasil olah data indikator angket no 5

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya kegiatan menarik dalam mengajar, dalam tabel ini adanya perbedaan hasil nilai olah data angket. Siswa kelas kontrol dalam P1 ada beberapa siswa yang memilih sangat tidak setuju. Sedangkan siswa kelas eksperimen tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik

Table 4.14 Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik

Kelas Kontrol										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0	8	15	12	22	20	36	15	27
P2	5	6	8	11	27	36	16	21	20	26
Kelas Eksperimen										
Indikator	STS		TS		RR		S		SS	
Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	0	0	0	0	2	30	33	43	20	22
P2	0	0	0	0	2	30	30	20	50	50

Sumber: Hasil olah data indikator angket no 6

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa diperoleh rata-rata dari indikator adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik, dalam tabel ini adanya perbedaan hasil nilai olah data angket. Siswa kelas kontrol dalam P2 ada beberapa siswa yang memilih

sangat tidak setuju. Sedangkan siswa kelas eksperimen tidak ada yang memilih sangat tidak setuju dan tidak

Tabel 4.15 Hasil Analisis Deskriptif kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre non-test eksperimen	25	27	48	70	61.88	6.566
Post non-test eksperimen	25	17	58	75	69.52	4.194
Pre non-test kontrol	25	27	48	70	61.24	6.207
Post non-test kontrol	25	21	48	70	63.48	5.860
Valid N (listwise)	25					

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20*

Berdasarkan tabel 4.26 diatas dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai motivasi belajar tertinggi yang diperoleh siswa pada pre non-test dari kedua kelas dan post non-test kelas kontrol yaitu sebesar 70 sedangkan pada posttest kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 75. Nilai minimum yaitu nilai motivasi belajar terendah yang diperoleh siswa sebesar 48 sedangkan pada post non-test eskperimen diperoleh nilai sebesar 58. Nilai rata-rata skor yang diperoleh pada pre non-test kelas kontrol sebesar 61.24 dengan standar deviasi 6.207 sedangkan pada post non-test kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 63.48 dengan standar 5.860. Pada pre non-test kelas eksperimen nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 61.88 dengan standar deviasi 6.566 sedangkan pada post non-tes kelas eksperimen 69.52 dengan standar deviasi 4.194. Koefisiensi variasi adalah perbandingan antara simpangan baku dengan nilai rata-rata yang dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil nilai koefisien variasi berarti semakin merata perlakuan yang diberikan.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Data Eksperimen dan Kontrol

	Statistik	Df	Sig	Keterangan
<i>Pre Non-Test Eksperimen</i>	077	25	0,317	0,317 > 0,05 = Normal
<i>Post Non-Test Eksperimen</i>	125	25	0,362	0,362 > 0,05 = Normal

Pre Non-Test Kontrol	136	25	0,111	$0,111 > 0,05 = \text{Normal}$
Post Non-Test Kontrol	139	25	0,141	$0,141 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20*

Berdasarkan data pada tabel 4.28 diatas pada kelas eksperimen diperoleh *Shapiro-wilk* Sig pretest adalah 0,317 dan posttest adalah 0,362, karena nilai *Shapiro-wilk* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sedangkan uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh *Shapiro-wilk* Sig pretest adalah 0,111 dan posttest 0,141 dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Verssion 20*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *lecene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *levene statistic* lebih besar dari nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan kontrol	0,109	$0,109 > 0,05 = \text{Homogen}$
Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,455	$0,544 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20*

c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan hasil uji mormalitas dan homogen data, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis *Independent Sample Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda.

1) *Independent Sampel T-Test Pre Non-Test Eksperimen dan Pre Non-Test Kontrol*

Analisis ini dilakukan menguji hasil *Pre Non-Test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version 20*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Namun untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian media congklak pada proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa hanya perlu dilakukan uji pada *Post Non-Test*.

2) *Independent Sample T-Test Post Non-Test* Eksperimen dan *Post Non-Test* Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media congklak dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media congklak. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *Post Non-Test* kelas eksperimen *Post Non-Test* kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample T-Test* nilai *Post Non-Test* kelas eksperimen dan *Post Non-Test* kelas kontrol.

Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Data *Post Non-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post Non-Test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	4,374	48	0,00	0,00 > 0,05 = Ada perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20*

Untuk menentukan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan mencari $t_{hitung} > t_{tabel}$ menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $b = N-1 = 25-1 = 24$ maka diperoleh diperoleh $t_{0,05} = 2,063$ dan melihat apakah ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa antara media pembelajaran congklak dengan tidak menggunakan media pembelajaran maka digunakan grub statistic di SPSS dengan melihat nilai *mean*, jika ketika nilai *post non-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada *post non-test* kelas kontrol maka penggunaan media congklak efektif dari pada tanpa menggunakan media congklak. Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media congklak dan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media congklak. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dibandingkan maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel 4.32 diperoleh t_{hitung} sebesar 4,374 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,063 dengan tingkat signifikansi 0,05 df sebesar 48. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($4,374 > 2,063$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran congklak terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar selama kurang lebih 1 minggu yang dilakukan mulai 11 April – 19 April 2022. Subjek penelitian ini

yaitu kelas IV A dan IV B dengan jumlah keseluruhan 50 orang. Pertama pada kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pre non-test* sebagai tes awal yang berupa angket. Selanjutnya, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran congklak sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah itu, diberikan *post non-test* sebagai tes akhir berupa angket. *Pre non-test* dan *post non-test* diberikan secara langsung atau *hard file* dengan jumlah 15 butir soal.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu pertama observasi yang dilakukan bertujuan memperoleh data gambaran penggunaan media pembelajaran congklak terhadap motivasi siswa. Kedua, tes berupa angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan ketiga, dokumentasi dikumpulkan bertujuan untuk mengumpulkan data kegiatan penelitian dan hasil tes siswa.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pemberian pelaksanaan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran congklak terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas eksperimen dengan melakukan perbandingan nilai *post non-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis perhitungan dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS statistic version 20*. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran Penggunaan Media Congklak Terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Gambaran penggunaan media pembelajaran congklak terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dibuktikan dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan observer selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dilakukan pertama ada beberapa hal belum terlaksana dan diperoleh presentase keterlaksanaanya sebesar 78% pada kategori efektif. Pada pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan dengan persentase 85% berada pada kategori sangat efektif. Kategori presentase keterlaksanaan proses pembelajaran belum mencapai 100% karena beberapa kondusif yang kurang mendukung. Namun, dari observasi atau pengamatan yang dilakukan setiap pertemuan dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media congklak berlangsung secara efektif dengan presentase meningkat disetiap pertemuan.

2. Motivasi Belajar IPS pada Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Congklak di Kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabuapten Takalar.

Motivasi belajar IPS siswa menggunakan media pembelajaran congklak dikelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Dibuktikan dari hasil statistika deskriptif yakni nilai *pre non-test* dan *post non-test*

Nilai motivasi belajar tertinggi yang diperoleh siswa pada *pre non-test* kelas kontrol dan *pre non-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 70 sedangkan pada *post non-test* kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 75. Nilai minimum yaitu nilai motivasi belajar terendah yang diperoleh siswa sebesar 48

sedangkan pada *post non-test* eksperimen diperoleh nilai sebesar 58. Nilai rata-rata skor yang diperoleh pada *pre non-test* kelas kontrol sebesar 61.24 sedangkan pada *post non-test* kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 63.48. Pada *pre non-test* kelas eksperimen nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 61.88 sedangkan pada *post non-test* kelas eksperimen 69.52

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol motivasi belajar siswa tetap berada dikategori sedang. Hal tersebut dikarenakan pemberian perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pada proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran congklak sehingga siswa aktif, memiliki ketertarikan menjalani proses pembelajaran dengan sungguh-sunggu karena memiliki motivasi belajar yang tinggi sedangkan pada kelas kontrol pada proses pembelajarannya tanpa menggunakan media pembelajaran congklak sehingga siswa kurang aktif dan kurang memiliki ketertarikan yang mengakibatkan siswa tidak sungguh-sunggu belajar dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa ekals IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 25-1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,063$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} 4,374$ $t_{tabel} = 2,063$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,374 > 2,063$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran congklak terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa, media pembelajaran congklak memberikan dorongan dan semangat untuk belajar melalui permainan tradisional, selain itu memberikan tujuan yang jelas apa yang ingin dicapai karena media pembelajaran ini berbasis permainan yang diberikan pengalaman kompetitif sesama siswa, seperti yang dikemukakan Misbac (Nur,2013:90) Permainan tradisional situasi bermain yang terkait dengan beberapa aturan atau tujuan tertentu, yang menghasilkan kegiatan dalam bentuk tindakan bertujuan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam bermain terdapat aktivitas yang diikat dengan aturan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar siswa kelas IV SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sudah baik hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan siswa untuk selalu berusaha berhasil dalam pembelajaran sehingga dapat meraih prestasi yang baik. Menurut Sani (2019:74) Motivasi

merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi belajar siswa segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa untuk belajar tanpa motivasi belajar siswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan hasil hipotesis bahwa terdapat pengaruh variabel media congklak terhadap variabel motivasi belajar SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Media pembelajaran sendiri merupakan sarana agar mampu memusatkan perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh ataupun merasa bosan sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Penggunaan media congklak kelas IV SDN 190 Bura'ne terlaksana dengan efektif.
2. Gambaran motivasi belajar IPS adanya peningkatan setelah menggunakan media congklak.
3. Media pembelajaran congklak pada mata pelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan adanya peningkatan nilai yang berarti memiliki perbedaan setelah menggunakan media pembelajaran congklak.

Saran

1. Bagi guru, senantiasa mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan media congklak dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif melalui pembelajaran dari guru menggunakan media pembelajaran congklak.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan congklak pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Awe, E. Y., & Benghe, K. (2017). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 235.

<https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>

- Erlin Prasetyo, N. H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Terhadap Minat Belajar Matematika (Mtk) Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handayani, P. 2017. Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Permainan Tradisional Congklak pada Mata Pelajaran IPS. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7 (01), 39-46
- Karwono, Heni Mularsih. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- kurniawan, ari. (2019). *Olahraga dan Permainan Tradisional*.
- Lindawati. (2017). Pemahaman Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Model ARCS (ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION) pada Topik Bahasan Operasi Bilangan Bulat di Kelas VII Erlangga SMP STELLA DUCE 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017. *Pendidikan*, 37.
- Nurdiana, Wahono Widodo. 2018. Keefektifan Media Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *E- Journal-Pensa (Online)*: Vol. 06, No.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005/ Tandar Nasional Pendidikan/ BAB IV/ Standar Proses/ Pasal 19 Ayat 1
- Rasyid & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. Medan: Universitas Islam Medan
- Ristawaty. (2017). *No Title Реформа заклок*. 93(I), 259.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Manajemen Tools*,9(1),41
52.<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>
- Sani, R. A. (2019). Startegi Belajar Mengajar. Depok: PT Rajagrafindo
- Sardiman, A.M. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Prasetyo & Hardjono. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak terhadap Minat Belajar Matematika (MTK) Siswa Sekolah Dasar. *jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*. Volume 01, Nomor 02.
- Wahab. (2020). *Psikologi Belajar*.